

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah isu utama yang dihadapi oleh hampir semua negara berkembang. Masalah ini terutama dirasakan oleh negara-negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, seperti Indonesia. Karena dampaknya yang luas, setiap pemerintahan yang berkuasa selalu menempatkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas utama dalam program kerja mereka. Pemerintah berusaha keras untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui berbagai kebijakan dan program sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, mengatasi kemiskinan selalu menjadi fokus penting bagi setiap rezim yang memimpin negara, karena kesejahteraan rakyat adalah kunci keberhasilan dan stabilitas pemerintahan. Menurut Schiller (1979), kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memperoleh barang dan jasa yang cukup guna memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Sejalan dengan itu, Emil Salim mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau kebutuhan yang pokok (Suyanto, 2001)

Oleh karena itu diperlukannya sebuah pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Mahmudi (2002) menjelaskan bahwa pemberdayaan atau (*empowerment*) berkaitan erat dengan perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pemberdayaan adalah proses di mana kekuatan dan kemampuan diri ditingkatkan dalam kelompok masyarakat yang miskin, lemah, terpinggirkan, atau tertindas. Melalui pemberdayaan, diasumsikan bahwa kelompok masyarakat dari lapisan sosial terendah dapat berkembang dan menjadi bagian dari lapisan sosial menengah dan atas. Namun, hal ini hanya mungkin terjadi jika mereka tidak hanya diberikan kesempatan, tetapi juga mendapatkan dukungan dan fasilitasi dari pihak lain yang berkomitmen. Sebagai contoh, kelompok miskin di perdesaan tidak akan mampu menjalani proses pemberdayaan sendiri tanpa adanya dukungan atau fasilitasi dari pihak

lain. Oleh karena itu, dibutuhkan sekelompok individu atau institusi yang bertindak sebagai pemicu atau penggerak (*enabler*) untuk membantu mereka dalam proses pemberdayaan(Wijaya, 2010)

Pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya," yang merujuk pada kekuatan atau potensi, dan diambil dari istilah Inggris "empowerment." Konsep pemberdayaan melibatkan upaya untuk memberikan dukungan atau kekuatan kepada kelompok yang kurang berdaya atau rentan, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri. Ini terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan(Habib, 2021).

Secara konseptual, istilah "pemberdayaan masyarakat" mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh warga suatu komunitas untuk berkumpul, merencanakan, dan bertindak secara kolektif dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut beberapa perspektif, pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai konsep pembangunan ekonomi yang menggabungkan prinsip sosial. Metode ini menunjukkan paradigma pembangunan baru yang menekankan keberlanjutan, partisipasi, pemberdayaan, dan kemanusiaan(Habib, 2021).

Secara umum, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan kelompok yang rentan dan kurang berdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Antara kebutuhan dasar ini adalah sandang, pangan, dan tempat tinggal. Selain memastikan kebutuhan dasar tercukupi, tujuan pemberdayaan masyarakat juga adalah untuk memberi mereka kemampuan untuk mengakses sumber daya produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memungkinkan mereka mendapatkan barang dan jasa berkualitas tinggi. Dengan pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka(Habib, 2021). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pemberdayaan masyarakat diperlukan dengan membangun pasar akan membantu meningkatkan ekonomi desa.

Pasar adalah tempat di mana produsen dan konsumen melakukan transaksi jual beli. Pasar juga dapat digambarkan sebagai kelompok atau kumpulan pembeli yang terdiri dari baik pembeli yang sudah melakukan pembelian maupun pembeli potensial yang memiliki minat, pendapatan, dan akses terhadap produk atau jasa tertentu. Pembeli yang sudah melakukan pembelian adalah kelompok konsumen yang memiliki minat, pendapatan, dan akses terhadap produk atau jasa tersebut(Wati et al., 2021).

Pasar menurut William Stanton (1998), adalah tempat dan proses di mana permintaan dan penawaran suatu barang atau jasa tertentu terjadi. Proses ini menghasilkan harga keseimbangan, atau harga pasar, dan volume barang atau jasa yang diperdagangkan. Oleh karena itu, harga yang disepakati oleh kedua belah pihak akan dihasilkan dari setiap transaksi antara pembeli dan penjual(Runtuwene et al., 2019). Pasar, menurut William Stanton (1998), adalah tempat dan proses di mana permintaan dan penawaran suatu barang atau jasa tertentu terjadi. Proses ini menghasilkan harga keseimbangan, juga dikenal sebagai harga pasar, dan volume barang atau jasa yang diperdagangkan. Oleh karena itu, harga yang disepakati oleh kedua belah pihak akan dihasilkan dari setiap interaksi antara pembeli dan penjual(Runtuwene et al., 2019).

Pasar selalu memiliki pengelola yang bertanggung jawab untuk mengatur baik aspek internal maupun eksternal. Pengelolaan mencakup serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang dilakukan oleh anggota organisasi. Setiap langkah dalam proses tersebut dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan(imam turmidzi, 2021). Griffin menggambarkan pengelolaan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, organisasi, koordinasi, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Manajemen memiliki beberapa tugas utama:

- a. Perencanaan (*Planning*). yaitu saha untuk menetapkan cara untuk mencapai hasil yang diinginkan;

- b. Pengorganisasian (*Organizing*). Organisasi adalah kumpulan dua atau lebih orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan sangat penting dalam kerangka organisasi. Kewajiban seorang pemimpin termasuk pengambilan keputusan, menjaga komunikasi yang efektif antara pengelola dan anggota tim, memberikan inspirasi dan motivasi, dan mendorong anggota tim untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi;
- c. Pengarahan (*Directing*). Pengarahan adalah salah satu fungsi dalam pengelolaan yang bertujuan memberikan instruksi, saran, atau perintah kepada staf agar mereka dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari pengarahan ini adalah memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan benar-benar mendukung pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya;
- d. Pengawasan. Ini mencakup memantau kinerja untuk memastikan bahwa tindakan berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memastikan bahwa kinerja berjalan dengan cara yang teratur dan efektif; dan
- e. Pengembangan. Salah satu indikator keberhasilan manajemen adalah fungsi pengembangan. Fungsi ini memastikan bahwa manajemen mencapai tujuan dan bahkan melampaui ekspektasi. Pasar dapat meningkatkan perekonomian desa dan membantu masyarakat dengan pengelolaan yang baik(imam turmidzi, 2021).

Pasar selalu menjadi tempat berlangsungnya transaksi jual beli yang menggerakkan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya dapat memajukan perekonomian masyarakat. Peningkatan ekonomi ini dapat diartikan sebagai bertambahnya pendapatan masyarakat secara keseluruhan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka(Septiani, 2017).

Tingkat kemiskinan masyarakat Desa Warugunung terbilang tinggi, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Warugunung terutama ibu rumah tangga. Dengan ini upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat salah

satunya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dengan dibentuknya sebuah Pasar Keramat. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui Pasar Keramat, maka diperlukannya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dan meningkatkan kreatifitas penjual.

Pasar keramat merupakan pasar dan wisata budaya yang memanfaatkan potensi Desa Warugunung dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Pasar Keramat ini dulunya tempat pembuangan sampah dengan bambu di sekitarnya. Sekarang menjadi tempat untuk para pedagang dan bisnis di sekitar Pasar Keramat. Dengan pemberdayaan masyarakat di dalamnya, tujuan akan menjadi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Penumbuhan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Warugunung Melalui Pasar Keramat Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat? dan Bagaimana konflik/hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Warugunung Melalui Pasar Keramat Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat?

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Warugunung Melalui Pasar Keramat Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana konflik/hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Warugunung Melalui Pasar Keramat Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Desa Warugunung Melalui Pasar Keramat Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui konflik/hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Warugunung Melalui Pasar Keramat Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat

#### **1.4 MANFAAT PENELETIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian di berbagai desa lainnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemberdayaan masyarakat, sehingga menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik serupa, yaitu pemberdayaan masyarakat.

#### **1.5 BATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, batasan dalam penelitian ini tetap berfokus tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat desa warugunung melalui pasar keramat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana konflik/hambatan yang terjadi di pasar keramat. Sehingga peneliti hanya akan membahas terkait pemberdayaan masyarakat dan konflik/hambatan di Pasar Keramat.